

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan di era modern saat ini begitu pesat, banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang, khususnya pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh bangsa. Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Semakin buruknya pendidikan di Indonesia maka akan semakin memperburuk kualitas sumber daya manusianya. Perubahan bangsa Indonesia tergantung pada kualitas sumber daya manusianya, jika sumber daya manusianya unggul dan berkualitas maka dapat membawa bangsa Indonesia menjadi lebih maju khususnya dalam bidang pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, yang merupakan tempat para siswa belajar dan berjuang untuk membawa negara bersaing di kancah global. Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu salah satunya dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan di atas, dasar dan tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan yang digunakan sebagai pijakan dimana siswa akan dibawa dan diarahkan. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar di sekolah.

Menurut Syah (2003:91), “belajar merupakan tahapan perubahan seluruh perilaku laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Belajar dapat menambah pengalaman hidupnya sehari-hari dalam bentuk apapun, dan pengalaman akan membantu membentuk karakter siswa. Dalam belajar siswa memperoleh hasil belajar setelah melakukan proses belajar, hasil belajar ini disebut dengan prestasi belajar.

Menurut Tu’u (2004:75), “Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar dapat dinilai melalui tes hasil belajar, baik secara tertulis maupun secara lisan”. Syah (2006:141), “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar baik bagi guru maupun siswa. Prestasi belajar bagi guru merupakan pedoman dalam menilai apakah proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan sebagai patokan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. prestasi belajar bagi siswa merupakan tolak ukur dalam proses belajar untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilannya dalam belajar.

Menurut Slameto (2010:54), Prestasi Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (intern) maupun dari luar (ekstern). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan cacat tubuh dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial meliputi gedung sekolah dan

letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan cuaca.

Salah satu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) yaitu motivasi. Siswa yang termotivasi akan menciptakan tingkah laku yang berbeda contohnya seperti semangat dalam belajar, selalu memperhatikan guru mengajar, aktif dalam diskusi dan sering memberikan pendapat, senang dalam mengikuti pelajaran. Perubahan perilaku siswa tersebut disebut dengan *engagement*. Menurut Connell and Wellborn dalam Mustika (2014:3), "*Student Engagement* yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam belajar adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui perilaku, kognitif dan emosi yang ditampilkan oleh siswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas siswa dalam interaksinya dengan tugas akademik".

Menurut Skinner dalam Mustika (2014:3), "*Student engagement* terdiri atas tiga dimensi yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*". Menurut Connell dan Wellborn dalam Mustika (2014:3-4) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* yaitu faktor eksternal (konteks sosial) dan faktor intrinsik (*self system model*). Pada faktor eksternal (konteks sosial) seperti guru dan orangtua dapat dilihat dari *structure*, *autonomy support*, dan *involvement*. Faktor eksternal ini dapat mempengaruhi faktor internal siswa. Faktor internal dapat didorong melalui kebutuhan dasar psikologisnya yang disebut dengan *self system model* yang dibagi menjadi tiga yaitu *need of relatedness*, *need of autonomy*, dan *need of competence*.

Berdasarkan pendapat di atas salah satu faktor dari luar diri siswa adalah *parent support* (dukungan orangtua) Perkembangan anak tergantung pendidikan anak dilingkungan keluarganya. Keluarga (orangtua) merupakan tempat pertama kali siswa memperoleh pendidikan/pengetahuan, dimana anak akan belajar hal-hal baru dilingkungan keluarganya. Orang tua merupakan panutan dan suri tauladan bagi anaknya. Dukungan orangtua dalam pendidikan anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Slameto (2013:61) berpendapat bahwa:

Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dukungan orangtua sangat penting dalam perkembangan pendidikan anaknya. Dukungan orangtua tidak hanya berupa materil namun dari segi moril seperti orang tua yang memantau perkembangan prestasi anaknya, meluangkan waktu untuk menemani belajar, memberikan nasihat jika anak membutuhkan masukan mengenai pendidikannya, dan memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang keberhasilan anak. Dukungan orang tua menumbuhkan *engagement* siswa dalam belajar. Semakin tinggi *student engagement* untuk belajar maka siswa akan semakin giat dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain faktor eksternal terdapat faktor internal siswa yaitu *Need for autonomy* (kemandirian) siswa. Menurut Skinner dkk dalam Juwita (2014:4) *need for autonomy* yaitu mengacu pada kebutuhan seseorang dalam mengeskspresikan dirinya yang asli dan mencari pengalaman bahwa dirinya sebagai sumber dari tindakannya. Menurut Suhendri dan Mardalena dalam Ningsih (2016:4) Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut kemandirian siswa merupakan perilaku yang timbul dalam diri siswa untuk mengerjakan suatu tanggung jawab atau tugas tertentu tanpa dorongan dari siapapun.

SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi menghasilkan sumber daya manusia berkelas dunia serta perluasan layanan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro bertujuan membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, berketerampilan dalam persaingan di era global. SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro terdiri dari 3 jurusan yaitu Akuntansi, Tata Niaga, dan Tata Busana. Seluruh siswa kelas X AK kurang lebih berjumlah 105 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu AK1, AK2, dan AK3. Pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa dikatakan tuntas jika ia mencapai nilai di atas KKM yaitu 70. Dari 105 siswa tersebut menurut guru mata pelajaran pengantar akuntansi hanya terdapat 33 siswa atau 31% siswa yang nilainya telah mencapai KKM, sedangkan sebanyak 72 siswa atau 69% siswa yang belum mampu mencapai KKM dan masih tergolong rendah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro, siswa-siswa yang memiliki prestasi rendah sering menampilkan perilaku tidak baik seperti ketika proses pembelajaran berlangsung sebagaimana siswa kurang memperhatikan, banyak siswa yang ribut, asyik ngobrol dengan teman sebangku, pasif dalam pembelajaran, tidak mau bertanya, bosan ketika guru memberikan tugas,, sering mencontek, suka melamun dan mengantuk ketika guru menerangkan materi pelajaran. Sedangkan perilaku siswa di luar proses pembelajaran yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa yaitu siswa sering membolos dengan berbagai alasan, waktu jam kosong suka nongkrong di luar kelas, terlambat masuk sekolah, dan sering melanggar tata tertib yang telah ditentukan. Perilaku-prilaku tersebut menunjukkan rendahnya *students engagement* dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro siswa yang berprestasi rendah dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua, orangtua lebih sibuk mencari uang dari pada memperhatikan anaknya, orangtua tidak pernah menanyakan kegiatan anak di sekolah, tidak pernah bertanya kesulitan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya. Mereka berpendapat bahwa sekolahlah yang mendidik dan

mengajarkan anaknya belajar. Bagi orangtua yang tidak sadar akan pendidikan sekolah hanya sebuah kewajiban yang harus dipenuhi. Prilaku tersebut menunjukkan kurangnya dukungan orangtua guna menumbuhkan *students engagement* dalam pembelajaran di sekolah.

Selain itu, dalam proses pembelajaran dalam diri siswa belum tertanam rasa kemandirian, sebagian besar siswa masih banyak yang mencontek ketika ulangan, pada saat guru memberikan tugas di kelas banyak siswa yang masih mencontoh pekerjaan temannya, tanpa berusaha mengerjakan terlebih dahulu, siswa selalu dibimbing dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*EFFECT STUDENTS ENGAGEMENT* SEBAGAI FAKTOR YANG MENJEMBATANI PENGARUH DUKUNGAN ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI KELAS X AK SMK MUHAMMADIYAH 2 WURYANTORO TAHUN AJARAN 2016/2017”

## **B. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang dukungan orangtua, kemandirian belajar, *students engagement* dan prestasi belajar pengantar akuntansi.
- b. Obyek penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro dengan jumlah responden sebanyak 105 siswa.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh dukungan orangtua terhadap *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017

- b. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017
- c. Adakah pengaruh *students engagement* terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017
- d. Adakah pengaruh dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun melalui *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017
- e. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun melalui *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, agar peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017
- b. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017
- c. Mengetahui pengaruh *students engagement* terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017
- d. Mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun melalui *students engagement* pada mata

pelajaran pengantar akuntansi kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017

- e. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun melalui *students engagement* pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X Ak SMK Muhammadiyah 02 Wuryantoro tahun ajaran 2016/2017

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya tentang pengaruh dukungan orangtua dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa melalui *students engagement* dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya guna menghasilkan penelitian yang relevan di masa mendatang.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan serta saran bagi pihak-pihak yang berhubungan di dalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perseorangan. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

#### **a. Bagi peserta didik.**

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada siswa bahwa untuk meraih prestasi yang baik dalam belajar mereka membutuhkan dukungan orang tua dan kemandirian belajar yang akan meningkatkan *students engagement* dalam belajar.

#### **b. Bagi sekolah.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro terhadap usaha peningkatan mutu peserta didik dalam proses pembelajaran.



c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengertian kepada orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anaknya dan menyadarkan siswa akan pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar melalui *students engagement*.